

# Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa Kelas X SMA Pancasila Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Ita Purnamasari, Eko Setyadi Kurniawan, Ashari

Program Studi Pendidikan Fisika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jalan.K.H.A.Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah  
email: [itapurnamasari2094@gmail.com](mailto:itapurnamasari2094@gmail.com)

**Intisari-** Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam pembelajaran Fisika siswa kelas X MIA SMA Pancasila Purworejo. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Pancasila Purworejo yang berjumlah 28 siswa. Materi yang diaplikasikan adalah Gelombang Elektromagnetik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, metode observasi, metode tes. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa kelas X SMA Pancasila Purworejo, hal tersebut terlihat dari hasil tindakan pada pra siklus angket keaktifan belajar siswa mencapai 69,3% pada siklus I meningkat sebesar 71,1% dan pada siklus II meningkat mencapai 78,2%. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pra siklus rerata persentase observasi keaktifan belajar siswa mencapai 38,93%, pada siklus I mencapai rerata persentase sebesar 64,2%, pada siklus II meningkat mencapai 82,6%. Hasil observasi kreativitas siswa pra siklus mencapai 41,9%. Pada siklus I observasi kreativitas mencapai 61,3% dan pada siklus II mencapai 79,2% dan memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 75%. Hasil tes kreativitas berpikir siswa pada siklus I mencapai rerata nilai sebesar 63,5 dan pada siklus II hasil rerata nilai siswa mengalami peningkatan mencapai 78,92.

**Kata Kunci:** Keaktifan, Kreativitas, Model *Creative Problem Solving* (CPS)

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensidiri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggungjawab, cerdas, dankreatif. Konsisten dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Fisika di SMA Pancasila Purworejo menyatakan bahwa pembelajaran masih belum efektif sehingga siswa menjadi kurang aktif. Antusias siswa untuk belajar Fisika masih rendah sehingga hanya sedikit siswa yang mau memperhatikan penjelasan dari guru. Sebagian siswa jarang mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mereka belum paham, Sebagian siswa kurang kreatif dalam memecahkan masalah, Model pembelajaran yang kurang variatif.

Model pembelajaran CPS merupakan model pembelajaran berbasis masalah agar peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan sebuah masalah. Pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja berpikir serta sikap kreatif dilakukan secara sistematis dengan memusatkan perhatian kepada proses belajar memecahkan masalah. Model pembelajaran ini meliputi tahap klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan seleksi, serta implementasi sehingga akan menjadikan suasana baru yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif belajar fisika. Penelitian ini dibatasi oleh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas Siswa SMA Pancasila Purworejo. tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa kelas X SMA Pancasila Purworejo dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

## II. LANDASAN TEORI

### A. Definisi Belajar

Belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak [7].

### B. Keaktifan

Proses pembelajaran aktif melibatkan peran guru untuk mengontrol proses belajar siswa dan berusaha meningkatkan performanya melalui instruksi langsung seperti memberikan pertanyaan (*questioning*), diskusi, dan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang lain [4].

Agar terjadi pembelajaran aktif upayakan dalam pengalaman belajar (pada langkah-langkah pembelajaran) melibatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi [1].

### C. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya [4].

Kreativitas memiliki empat karakteristik, yaitu : (1) melibatkan kegiatan berpikir imajinatif, (2) memiliki tujuan yang jelas, (3) menghasilkan karya yang orisinal, dan (4) karya yang dihasilkan memiliki nilai atau *value* [2].

### D. Model Pembelajaran CPS

*Creative Problem Solving* (CPS) sebagai metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Menurut Osborn, hampir semua upaya pemecahan masalah selalu melibatkan keenam karakteristik tersebut. Dalam konteks pembelajaran, CPS juga melibatkan keenam tahap tersebut untuk dapat dilakukan oleh siswa. Guru dalam CPS bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif. Pembelajaran dengan model CPS juga bertugas untuk menyediakan materi

pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Sintak proses CPS disingkat dengan OPFISA yaitu *Object Finding, Fact Finding, Problem Finding, Ideal Finding, Solution Finding, Acceptance Finding*. [5]

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X 1 SMA Pancasila Purworejo, semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Waktu Penelitian dari bulan April sampai bulan Mei 2016. Subjek penelitian ini berjumlah 28 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS).

Instrumen Penelitian berupa perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, lembar angket siswa, lembar pengamatan dan soal *postest*. Teknik penskoran lembar angket siswa menggunakan Skala Likert dan Skala Guttman. Analisis data peneliti menggunakan rumus persentase. Pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II peneliti dibantu oleh dua observer untuk melakukan pengamatan dan dokumentasi. [6]

## IV. HASIL PENELITIAN

Tingkat keaktifan belajar siswa dilihat dari rekapitulasi angket pada tahap pra siklus ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
Hasil Rekapitulasi Angket Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori	Skor		Frekuensi	Persentase
	Skor	Interval		
Sangat Baik	4	66 – 80	0	0%
Baik	3	51- 65	15	53,6%
Cukup Baik	2	36-50	12	42,8%
Kurang Baik	1	20 – 35	1	3,6%
Jumlah			28	100%

Hasil rekapitulasi angket keaktifan belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan pada gambar 4. Pada tahap pra siklus tingkat keaktifan belajar siswa mencapai 69,3%, siklus I tingkat keaktifan belajar siswa mencapai 71,1%, siklus II tingkat keaktifan belajar siswa meningkat hingga sebesar 78,2%.

**Tabel 2**  
Persentase Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

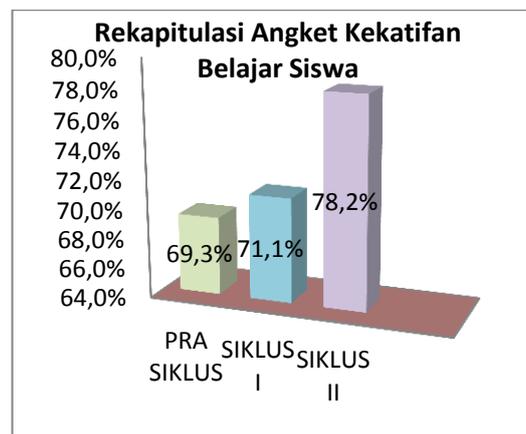
Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	66 – 80	4	14,28%
Baik	51 – 65	15	53,57%
Cukup Baik	36 - 50	9	32,1%
Kurang Baik	20 – 35	0	0%
Jumlah		28	100%

Dari hasil rekapitulasi angket keaktifan belajar siswa yang disajikan pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus I yaitu sejumlah 4 siswa tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 14,28%, sejumlah 15 siswa tergolong dalam kategori baik dengan persentase 53,57%, dan 9 siswa tergolong dalam kategori cukup baik dengan persentase 32,1%. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus I tergolong dalam kategori baik.

**Tabel 3.**  
Persentase Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	66 – 80	12	42,85%
Baik	51 – 65	13	46,42%
Cukup Baik	36 – 50	3	10,71%
Kurang Baik	20 – 35	0	0%
Jumlah		28	100%

Dari hasil rekapitulasi angket keaktifan belajar siswa yang disajikan pada Tabel.15. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus II dengan kategori sangat baik sejumlah 12 siswa dengan persentase 42,85% mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I sebesar 14, 28%. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus II meningkat dengan kategori baik.



**Gambar 1.** Hasil Angket Keaktifan Belajar

Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan pada tahap pra siklus sebesar 38,93%, pada tahap pra siklus I tingkat keaktifan belajar siswa meningkat mencapai 64,2%, pada tahap siklus II meningkat hingga mencapai 82,6%.

**Tabel 4**  
Persentase Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Observasi Keaktifan	Rerata Skor	Persentase
Observer 1	10,95	39,11%
Observer 2	10,85	38,75%
<b>Rerata</b>	<b>10,9</b>	<b>38,93%</b>

Tabel 4 menyatakan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer terhadap tingkat keaktifan belajar siswa yaitu pada observer 1 tingkat keaktifan belajar siswa mencapai 39,11% dengan rerata skor (10,95) dan observer 2 menyatakan tingkat keaktifan belajar siswa mencapai 38,75% dengan rerata skor (10,85). Hasil rerata observasi terhadap keaktifan belajar siswa antara observer 1 dan observer 2 yaitu (10,9) dengan persentase mencapai 38,93%.

**Tabel 5**  
Persentase Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Observasi Keaktifan	Rerata Skor	Persentase (%)
Observer 1	17,9	63,9%
Observer 2	18,05	64,5%
<b>Rerata</b>	<b>17,97</b>	<b>64,2%</b>

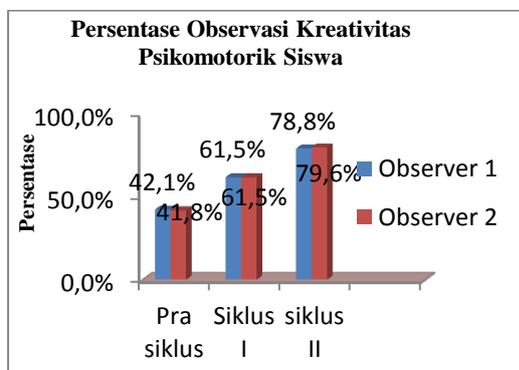
Dari tabel 5 dijelaskan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer 1

menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa sebesar 63,9% dengan rerata skor 17,9 sedangkan observer 2 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa sebesar 64,5% dengan rerata skor 18,05. Secara umum bahwa kedua observer mengamati jumlah siswa dengan hasil persentase yang hampir sama dengan selisih perbedaan 0,6 %.

**Tabel 6**  
Persentase Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Observasi Keaktifan	Rerata Skor	Persentase (%)
Observer 1	23,05	82,3%
Observer 2	23,20	82,9%
<b>Rerata</b>	<b>23,12</b>	<b>82,6%</b>

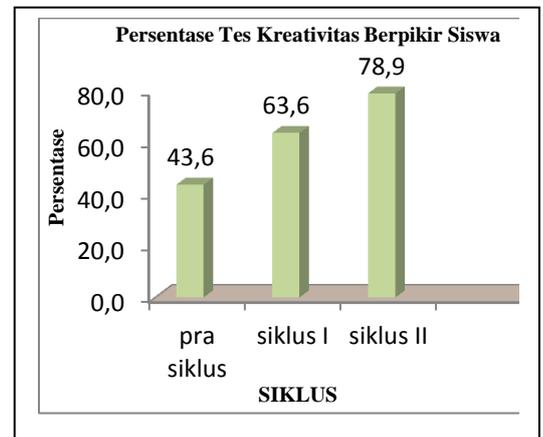
Dilihat dari tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keaktifan yang dilakukan oleh observer 1 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa sebesar 82,3%, sedangkan observer 2 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa sebesar 82,9%. Dilihat dari nilai rerata persentase tingkat keaktifan belajar siswa meningkat mencapai 82,6% dibandingkan pada siklus I tingkat keaktifan belajar siswa sebesar 64,2 %.



**Gambar 2.** Hasil Observasi Kreativitas

Gambar 7 menyatakan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh observer 1 sebesar 42,1% dan observer 2 sebesar 41,8%. Pada tahap siklus I menunjukkan hasil observasi kreativitas psikomotorik siswa oleh observer 1 sebesar 61,5%, observer 2 menunjukkan kreativitas psikomotorik siswa sebesar 61,5%. Pada tahap siklus II menunjukkan data observasi kreativitas psikomotorik siswa oleh observer 1 sebesar 78,8 %, observer 2 menunjukkan kreativitas psikomotorik siswa sebesar 79,6%.

Untuk mengetahui tingkat kreativitas berpikir siswa dilaksanakan kegiatan *postest*. Kegiatan *Postest* diadakan setelah kegiatan diskus. Hasil *postest* tahap Pra siklus, Siklus I dan Siklus II memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Rekapitulasi Tes Kreativitas Berpikir Siswa

Hasil tes kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus hasil rerata nilai siswa mencapai 43,6. Pada tahap Siklus I hasil rerata nilai siswa mencapai 63,6%. Pada Tahap Siklus II hasil rerata nilai siswa meningkat mencapai 78,9.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa sehingga mencapai kriteria keberhasilan sebesar 75%. Hasil tindakan pada tahap pra siklus menyatakan angket keaktifan belajar siswa mencapai 69,3% sedangkan pada siklus I meningkat sebesar 71,1% dan pada siklus II meningkat mencapai 78,2%. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada tahap pra siklus mencapai 38,93%, pada siklus I mencapai rerata persentase sebesar 64,2% dan pada siklus II meningkat mencapai 82,6%. Hasil observasi kreativitas siswa pada tahap pra siklus mencapai 41,9%, pada siklus I observasi kreativitas mencapai 61,3% dan pada siklus II mencapai 79,2%. Hasil tes kreativitas berpikir siswa pada tahap pra siklus persentase ketuntasan siswa mencapai 11%, pada siklus I mencapai 39,28% memperoleh nilai  $\geq 75$  (kriteria ketuntasan) dan pada siklus

II mengalami peningkatan mencapai 78,92 memperoleh nilai  $\geq 75$  (kriteria ketuntasan). Dari jumlah siswa sebanyak 28 siswa dikatakan meningkat pada tahap siklus II dan memenuhi kriteria keberhasilan dengan nilai KKM sebesar 75. Hasil rekapitulasi angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada tahap siklus I sebesar 82,14% dan pada siklus II mencapai 89,28%.

Dari hasil penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang dilaksanakan di SMA Pancasila Purworejo terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat dijadikan sebagai pertimbangan Guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas.
2. Peneliti dapat menjadikan skripsi ini sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada H. Arif Maftukhin, M.Pd., sebagai reviewer jurnal ini.

#### PUSTAKA

##### Buku:

- [1] Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya Universitas Negeri Malang
- [2] Ariyadi, Wijaya. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Asrori, M. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru*. Yogyakarta: Media Akademi
- [4] Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [5] Miftahul, Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [6] Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Praktek*. Jakarta: Ar- Ruzz Media

